

SAM DAILY

Ekonomi AS Q1-2024 Tumbuh Lebih Lambat



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Ekonomi AS Q1-2024 Tumbuh Lebih Lambat

Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) pada kuartal pertama tahun 2024 lebih lambat dibandingkan laporan awal, mencerminkan belanja konsumen yang lebih lemah dari yang diperkirakan. Menurut data Biro Analisis Ekonomi yang diterbitkan pada tanggal (30/05), Produk Domestik Bruto (PDB) AS tumbuh sebesar 1,3% per tahun pada tiga bulan pertama tahun ini. Angka ini lebih rendah dari perkiraan sebelumnya yaitu 1,6%. Mesin penggerak utama pertumbuhan ekonomi, yaitu belanja personal, hanya meningkat sebesar 2,0%, di bawah perkiraan sebelumnya sebesar 2,5%.

Angka-angka tersebut menggarisbawahi hilangnya momentum di awal tahun 2024 setelah terus mengalami kenaikan di tahun 2023. Tingkat suku bunga yang tinggi, berkurangnya tabungan era pandemi, dan pertumbuhan pendapatan yang lebih lambat merupakan beberapa faktor kunci yang membebani rumah tangga dan bisnis Amerika. Belanja konsumen mengalami penurunan karena pengeluaran untuk barang - terutama mobil - jauh lebih lemah. Ekspor dan belanja pemerintah melambat, sementara investasi perumahan dan impor meningkat dibandingkan dengan perkiraan awal. Para ekonom telah merujuk pada kekuatan metrik ini sebagai alasan untuk meyakini bahwa permintaan masih kuat, meskipun angka PDB utama terlihat lemah jika dibandingkan. (Bloomberg)

Waspadai Hubungan China Dan AS Yang Semakin Memburuk

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengakui tengah mewaspadai retaknya hubungan Amerika Serikat (AS) dan China. Ia menyebut, hubungan kedua negara tersebut mengalami kerenggangan yang cukup dalam setelah baik-baik saja dalam tiga dekade terakhir. "Sekarang ini hubungan mereka retak dan sangat dalam karena kemudian di dalam politiknya Amerika seluruh FDI [penanaman modal asing] dan ekspor dari China tidak hanya mengancam employment [pekerjaan] di Amerika tapi sudah sampai kepada yang dianggap mengancam keamanan," kata Sri Mulyani dalam Seminar Nasional Jesuit Indonesia di kawasan Jakarta Selatan, pada tanggal (30/05). (Bloomberg)

Donald Trump Diputus Bersalah Kasus Pemalsuan

Juri Manhattan menyatakan Donald Trump bersalah atas 34 dakwaan pemalsuan catatan bisnis. Ini sebuah putusan bersejarah yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menjadikan Trump sebagai mantan presiden pertama dalam sejarah Amerika Serikat yang dihukum atas tindak kejahatan. Trump tidak hanya menjadi mantan presiden pertama yang dinyatakan bersalah atas tindak kejahatan, ia juga merupakan calon presiden dari partai besar pertama yang dihukum karena kejahatan di tengah-tengah kampanye menuju Gedung Putih. Jika dia mengalahkan Presiden Joe Biden pada November, dia akan menjadi presiden pertama dalam sejarah yang pernah dihukum karena kejahatan. (Bloomberg)

PLN Bakal Sulap 2.000 Tiang Listrik Jadi Stasiun Pengisian EV

PT PLN (Persero) berencana untuk memanfaatkan tiang listrik untuk Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) atau disebut SPKLU tiang sebanyak 2.000 unit pada 2024. Dalam kaitan itu, PLN bakal menambah fitur dalam tiang listrik, baik yang berbasis baja maupun beton, untuk menjadi SPKLU. Selain itu, Darmo mengatakan, PLN bisa memilih lokasi yang sangat strategis seperti di tempat umum atau sekitar hunian apartemen yang banyak menjadi tempat parkir dari kendaraan listrik atau electric vehicle (EV). "Kami langsung bisa mengubah tiang listrik menjadi SPKLU karena biaya lebih murah tentu saja pada 2024 ini kami menargetkan menambah 2.000 unit SPKLU tiang pada 2024 ini," ujarnya. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 106 poin (-1.49%) ke level 7,034.1. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -293.7 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -331.2 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.5%) ke level 19.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 1.9 bps menjadi 6.963%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 802.8 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.546%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.612%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.8 bps ke level 72.8. Rupiah ditutup melemah 0.6% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,260 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp 16,242.

Daily Performance, 30/May/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,274.88	-1.21%	-2.25%	-2.37%
Simas Syariah Unggulan	633.88	-2.01%	2.06%	3.03%
Simas Danamas Saham	1,857.06	-1.02%	3.88%	20.55%
Simas Saham Maksima	954.98	-1.46%	-3.07%	-3.55%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,095.15	-0.55%	-10.85%	-10.74%
Simas Satu	7,311.34	-1.28%	-3.62%	-1.75%
Danamas Stabil	4,651.25	0.02%	2.33%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,687.44	-0.11%	-0.11%	2.55%
Danamas Rupiah Plus	1,716.30	0.01%	1.96%	4.51%
Simas Pendapatan Optima	1,011.08	0.02%	2.36%	5.80%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,260.00	0.62%	5.60%	8.51%
EURIDR	17,584.94	0.35%	3.19%	9.62%
GBPIDR	20,669.26	0.23%	5.23%	11.45%
AUDIDR	10,759.29	0.10%	2.43%	9.73%
CNYIDR	2,248.80	0.88%	3.69%	6.19%
HKDIDR	2,080.39	0.58%	5.53%	8.72%
JPYIDR	103.64	0.75%	-4.80%	-3.12%
SGDIDR	12,036.49	0.47%	3.08%	8.69%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.93	0.29%	7.51%	14.30%
ID Yield 10 yr (%)	6.96	0.27%	7.45%	8.59%
UST 10 yr (USD)	5.33	0.74%	10.69%	12.42%
Brent Oil (USD/Barrel)	81.86	-2.08%	6.26%	11.31%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	142.40	0.00%	-2.73%	5.40%
Nickel (USD/Metric Ton)	19,877.88	-2.10%	20.95%	-4.95%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,987.00	-1.02%	8.87%	16.24%
Wheat (USD/Bushel Mark)	681.00	-1.70%	8.44%	15.23%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,034.14	-1.49%	-3.28%	5.99%
ISSI Index	215.31	-1.32%	1.25%	8.60%
LQ45 Index	874.12	-1.36%	-9.94%	-7.31%
IDX30 Index	432.67	-0.91%	-12.63%	-11.80%
Sri Kehati Index	376.57	-0.55%	-13.74%	-14.11%
Infovesta Balanced Index	6,653.36	-0.40%	-2.71%	-2.35%
Infovesta Fixed Income Index	4,640.83	-0.08%	0.73%	2.27%
BINDO Index	281.34	-0.67%	-4.00%	-3.74%
Infovesta Money Market Index	1,685.51	0.01%	1.92%	4.35%
Infovesta Fixed Income Index	4,640.83	-0.08%	0.73%	2.27%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

